

# Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Media Audio Visual Berbasis Animasi di TK Dharmawanita Nambangan – Mojosari

Riva Atun Khasana<sup>1)</sup>, Agus Salim <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi pendidikan anak usia dini,Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi pendidikan anak usia dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [rivaatunkasanah@umsida.ac.id](mailto:rivaatunkasanah@umsida.ac.id), Agussalim@umsida.ac.id

**Abstract.** The purpose of this study is to investigate how Dharma Wanita Nambangan Kindergarten students' comprehension and concentration are affected by audio-visual media. This study employs classroom action research techniques to conduct pre-action observation, apply audio-visual media, and then observe and reflect. 75% of students demonstrated improved focus and comprehension following the intervention, indicating significant improvements in students' concentration and comprehension. This demonstrates that audio-visual media can effectively enhance early childhood education learning outcomes.

**Keywords** –audio-visual media; concentration; understanding; early childhood education; classroom action research

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan konsentrasi siswa TK Dharma Wanita Nambangan dipengaruhi oleh media audio visual. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas dengan melakukan observasi pra tindakan, menggunakan media audio visual, kemudian melakukan observasi dan refleksi. 75% siswa menunjukkan peningkatan fokus dan pemahaman setelah intervensi, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam konsentrasi dan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci** – media audio-visual; konsentrasi; pemahaman; pendidikan anak usia dini; penelitian tindakan kelas

## I. PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar, Pemusatan perhatian dan kesadaran siswa pada pokok bahasan yang dihadapi disebut sebagai konsentrasi belajar. Kapasitas untuk mengendalikan pikiran dan tindakan seseorang agar dapat mempelajari sesuatu secara efektif dikenal sebagai konsentrasi. Siswa sering menemui berbagai gangguan (kebisingan) dari dalam dan luar dirinya saat belajar di kelas, yang dapat menghambat konsentrasi belajar. Saat belajar, pikiran yang tidak disengaja tentang masalah pembelajaran dan keinginan lain yang mengganggu kegiatan belajar kita mungkin muncul. [1]. Salah satu aspek proses pembelajaran di kelas yang penting adalah konsentrasi belajar siswa.[2]. Fatimah and Rinawati mendefinisikan konsentrasi sebagai “mengesampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan” dan berkonsentrasi pada satu hal dalam belajar. [3]. Menurut Super dan Crities , terdapat indikator konsentrasi;Ciri-ciri berikut terdapat pada peserta didik yang menekankan pada pembelajaran: memperhatikan semua yang dikatakan guru, dapat menanggapi dan memahami semua yang dikatakan, dan selalu bertanya. Berdebat tentang materi yang telah didiskusikan dan disampaikan guru, menjawab setiap pertanyaan dengan cepat dan tepat, dan 5) kelas tenang dan tidak gelisah saat menerima materi.

Faktor-faktor seperti kebosanan, kurangnya minat, dan gangguan dari lingkungan sekitar sering kali menjadi penghalang. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah penggunaan media animasi dengan pendekatan audio visual [3]. Media animasi menawarkan kombinasi antara gambar bergerak dan suara yang dapat menarik perhatian siswa lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mempermudah pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Dengan penggunaan media animasi, materi pelajaran dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa [4].

Melalui penggunaan teknologi animasi dan pendekatan audio visual, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian tentang pengaruh media animasi terhadap konsentrasi belajar menjadi sangat relevan dan diperlukan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode ini. [5]. Pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta ketika guru menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta memanfaatkan media pembelajaran yang relevan. Selain itu, penting bagi guru untuk menghargai dan menyesuaikan pembelajaran dengan

Keragaman siswa, sehingga mereka tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan menulis dan mengurangi kejemuhan adalah metode edutainment [6]. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap pelajaran. Dengan pendekatan ini, guru dapat menyampaikan materi yang kompleks dan sulit dipahami dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, seperti melalui animasi, permainan edukatif, dan video pembelajaran yang menghibur

Berdasarkan dari data awal saat Observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita, Desa Nambangan, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, dengan jumlah anak sebanyak 11 di kelas B. Didapatkan bahwa sebanyak 70% anak yang kurang konsentrasi mengalami kesulitan belajar, terbukti dengan 8 dari 11 anak yang kurang konsentrasi. Anak-anak yang sulit berkonsentrasi, seperti: Anak-anak tidak memperhatikan atau menanggapi penjelasan guru setiap mata pelajaran, dan mereka tidak memahami semuanya. Hanya 30% siswa kelas TK B yang mampu berkonsentrasi secara efektif, yaitu: dengan empat dari dua belas anak. Oleh karena itu, pentingnya tugas dan raport dapat berdampak pada nilai perkembangan anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan menulis dan mengurangi kejemuhan adalah metode edutainment [6]. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap pelajaran. Dengan pendekatan ini, guru dapat menyampaikan materi yang kompleks dan sulit dipahami dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, seperti melalui animasi, permainan edukatif, dan video pembelajaran yang menghibur.

Oleh karena itu peneliti menggunakan Penerapan media animasi dengan metode audio visual di TK Dharmawanita Nambangan-Mojosari bukan sekadar sebuah inovasi, melainkan sebuah upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan konsentrasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan kondusif sangatlah krusial. Edutainment, sebagai pendekatan yang menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan, menawarkan potensi besar untuk mencapai tujuan tersebut. Media animasi memberikan keunggulan dalam menyampaikan konsep-konsep pembelajaran secara visual dan interaktif. Anak-anak usia dini cenderung lebih responsif terhadap gambar-gambar bergerak dan animasi yang memvisualisasikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami [10].

Dengan animasi, konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami melalui metode konvensional dapat disajikan secara lebih dinamis dan kreatif. Ini tidak hanya membantu meningkatkan daya tarik pembelajaran tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sementara itu, metode audio visual melalui penggunaan suara, gambar, dan video juga memiliki peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Suara yang jelas dan menarik, gambar yang relevan, serta video yang menggambarkan situasi nyata atau proses-proses abstrak dapat membantu memperjelas konsep-konsep yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya mengaktifkan indra pendengaran dan penglihatan siswa tetapi juga membantu memperkuat koneksi antara informasi verbal dan visual dalam proses pembelajaran [11].

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam berkonsentrasi mengalami peningkatan dengan menggunakan media Audiovisual, Hal ini harus terlihat dari nilai rata-rata pra-siklus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kapasitas media umum anak-anak telah berkembang dengan memanfaatkan media gerakan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pra pola sebesar 23% pada klasifikasi Belum Berkembang (BB), siklus I sebesar 50,25% sampai dengan 75%. Kelas Mulai Membuat (MB), dan siklus 2 sebesar 75% sampai 100 persen. Berkembang Sangat Baik (BSB). Disitu juga disebutkan bahwa pemanfaatan media keaktifan sebagai media pembelajaran merupakan salah satu pilihan yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Media dapat membantu menyampaikan isi ilustrasi, memperkuat perasaan, kontemplasi, perhatian dan kemampuan anak. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa permainan ular dan bangku loncatan dapat menambah inspirasi belajar anak [14]. Pada penelitian lain juga menunjukkan bahwa permainan ular tangga ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak TK Dharma Wanita Nambangan. Disana peneliti menyebutkan bahwa hasil penelitian adalah motivasi belajar siswa sebelum diterapkan media animasi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak di TK Dharma Wanita Nambangan sebagai fokus utamanya. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan cara untuk memudahkan anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun untuk fokus di sekolah.

## II. METODE

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas (PTK), sebagaimana didefinisikan oleh Arikunto dkk. [16], adalah suatu metode untuk mengkaji kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara sengaja dalam suatu kelas bersama-sama. Suryabrata mengidentifikasi empat ciri tindakan kelas yang menjadi ciri penelitian tindakan: (1) Relevan dengan situasi dunia nyata; (2) Memberikan Pemecahan Masalah; (3) Fleksibel, mudah beradaptasi, dan inovatif, memungkinkan adanya perubahan selama penelitian; dan (4) Meskipun penelitian ini kurang memiliki tatanan ilmiah, meskipun disusun ulang secara sistematis, namun validitas internal dan eksternalnya lemah. [17].

Subjek penelitian ini adalah anak TK Dharma Wanita Nambangan dengan jumlah anak 11 di TK B yang mengikuti penelitian ini berusia antara 5 sampai 6 tahun. Lokasi berada di Taman Kanak-Kanak dharma wanita Ngimbangan – Mojosari. Aspek yang diteliti adalah konsentrasi belajar anak dimana mereka berasal dari kemampuan yang berbeda dan mempunyai minat yang berbeda pula. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan di TK Dharma Wanita Nambangan Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini diawali dengan perencanaan (merencanakan tindakan), memunculkan indikator yang mengacu pada teori, melakukan tindakan atau pelaksanaan penelitian yang dipraktikkan dengan berkolaborasi bersama guru, selanjutnya melakukan observasi, evaluasi dan yang terakhir adalah refleksi atau menganalisis keseluruhan hasil dari penelitian dan jika refleksi hasilnya belum sesuai dari apa yang diharapkan maka menggunakan siklus selanjutnya sampai menghasilkan hasil yang diinginkan atau diharapkan.

Teknik Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara guru, dan dokumen atau catatan yang ada untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan pada anak TK B dengan melihat konsentrasi belajar mereka. Standar keberhasilan meningkatkan konsentrasi belajar anak pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa indikator sesuai dengan pendapat Super dan Crities [4], terdapat indikator konsentrasi; Ciri-ciri berikut terdapat pada peserta didik yang menekankan pada pembelajaran: 1) memperhatikan semua yang dikatakan guru, 2) dapat menanggapi dan memahami semua yang dikatakan, dan 3) selalu bertanya. Berdebat tentang materi yang telah didiskusikan dan disampaikan guru, 4) menjawab setiap pertanyaan dengan cepat dan tepat, Penelitian pada setiap Siklus akan berhasil bila anak sudah mencapai prosentase pencapaian yang telah ditentukan yaitu diatas 75%.

Hasil dari penelitian minat belajar berhitung anak usia 5 – 6 tahun di TK Dharma Wanita Nambangan diprosentasekan dengan rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F : jumlah yang diperoleh dari hasil belajar anak

N : Jumlah responden (anak)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terhadap 11 siswa atau anak yang terdaftar di kelas B TK Dharma Wanita Nambangan pada semester genap tahun ajaran 2023–2024. Pada Semester Ganjil tahun ajaran 2023–2024 dilakukan penelitian siklus awal ini. Peneliti menggunakan strategi dan media yang telah disiapkan sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini. Mereka juga menyiapkan segala persyaratan yang diperlukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Tahapan-tahapan pada penelitian ini adalah (1) tahap perencanaan yang merupakan tahap merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada saat penelitian, (2) memunculkan indikator yang mengacu pada teori-teori (3) melakukan tindakan atau pelaksanaan penelitian yang dipraktikkan dengan

berkolaborasi bersama guru kelas, (4) selanjutnya melakukan observasi, (5) evaluasi penelitian dan (6) yang terakhir adalah refleksi yang merupakan pertimbangan padakelebihan dankekurangan pada saat penelitian. Peneliti terlebih dahulu mengamati perkembangan kemampuan konsentrasi pada anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Dharma Wanita Nambangan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini.

## 1. PRASIKLUS

Sebagai langkah awal, peneliti melaksanakan kegiatan yang disebut juga prasiklus di TK Dharma Wanita Nambangan ini untuk menggali informasi mengenai minat anak TK B dalam belajar berhitung. Pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan tindakan untuk mengetahui agar anak dapat berkonsentrasi dengan mengajaknya menonton video animasi kegiatan pra siklus disini. Minat belajar anak masih memerlukan dukungan dan dorongan untuk ditingkatkan; anak masih kurang mau memperhatikan ketika diminta berkonsentrasi. Anak tetap memerlukan bimbingan untuk mengasah kemampuannya berkonsentrasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan juga memahami kondisi awal anak dalam berkonsentrasi. Hasil penelitian pra siklus yang minat belajar berhitung anak masih rendah dan kurang sebesar 54,60 persen.

## 2. HASIL PENELITIAN SIKLUS I

Tindakan penelitian pada siklus I Pada bulan Agustus 2023, tepatnya pada minggu ketiga bulan Agustus I, saya mengadakan empat kali pertemuan dalam satu minggu. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan pertemuan adalah  $\pm 30$  menit. Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti membuat rencana pembelajaran harian (RPPH) untuk kebutuhan proses atau kegiatan penelitian pada pertemuan pertama. Pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses penelitian serta menyusun kegiatan observasi dan penelitian. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 16 Agustus i 2023 pukul 08.30 –09.00 WIB. Kegiatan pembuka dilakukan oleh guru kelas, peneliti hanya membantu guru kelas. Lalu langkah awal peneliti pada pertemuan ini adalah memberi penjelasan terkait pembelajaran animasi melalui video untuk konsentrasi.

Pertemuan ke 2 pada siklus I dilaksanakan dihari Sabtu, 16 Agustus 2023 dengan alokasi waktu yang sama yaitu  $\pm 30$  menit. Peneliti menjelaskan kembali terkait konsentrasi dan didukung dengan beberapa soal tentang media animasi , lalu peneliti menjelaskan terkait video animasi yang akan diperlihatkan pada anak dalam belajar nantinya. Peneliti menggunakan video yang merupakan media penelitian untuk kegiatan pembelajaran sekaligus untuk memperkenalkan anak sebelum belajar dengan media animasi

Waktu yang diberikan untuk pertemuan ketiga siklus I kurang lebih tiga puluh menit, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2023. Peneliti mengajak anak belajar sambil melihat animasi ( gambar) dengan memperlihatkan video animasi. Pembelajaran dilakukan didalam ruangan kelas disekolah. Pada saat melakukan kegiatan anak akan berkelompok dan mengelilingi media atau video. Waktu yang lumayan lama karena waktu melihat video animasi sangat sedikit lama.

Pertemuan ke4 pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2023 dengan alokasi yang sama juga yaitu  $\pm 30$  menit. Pada pertemuan ini peneliti memancing anak untuk mebahas tentang video animasi kemarin dan bercakap cakap yang beberapa percakapan isinya adalah pertanyaan tentang kegiatan yang sudah dilakukan, dengantujuan untuk mengetahui pemahaman anak tentang apa yang sudah dipelajari kemarin dan untuk mengetahui tentang prosentase minat belajar berhitung mereka.

Semuanya mengikuti kegiatan pembelajaran pada empat pertemuan siklus I. Berjalan lancar tanpa hambatan sesuai rencana peneliti. Peneliti dapat memperoleh manfaat dari pelaksanaan siklus I. Mengamati bahwa mulai masa pra siklus, konsentrasi belajar anak meningkat sebesar 46,72 persen. Siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 65,68 persen.

Persentase anak yang menyatakan minat belajar anak tidak memenuhi target pada siklus I. Sambil bersenang-senang, masih banyak anak lainnya yang tetap., hasil prosentase minat belajar anak masih belum memenuhi target. Saat bermain, masih banyak anak yang ngobrol sendiri, rasa jemu anak saat bermain sambil belajar masih ada, anak merasa lelah karena harus bergantian satu persatu dan itu cukup memerlukan waktu yang lama. Tetapi rasa tertarik untuk belajar sudah mulai meningkat, hanya saja konsentrasi yang perlu ditingkatkan agar tidak terlalu membuat anak menjadi semangat untuk belajar.

Refleksi Evaluasi atau penilaian tindakan pembelajaran pada siklus I menjadi fokus penelitian ini. Hasil berdasarkan observasi dan analisis siklus I ditemukan beberapa permasalahan oleh peneliti yaitu: (1) kurangnya atau terbatasnya waktu untuk kegiatan belajar, karena hanya diberi waktu sekitar 30 menit untuk bermain. (2) pemberian pemahaman terkait belajar kurang maksimal. (3) anak lelah karena media yang digunakan selalu buku atau media yang ada di dalam kelas jadi harus bergantian satu persatu sedangkan waktu yang dimiliki tidaklah banyak. (4) selama kegiatan anak yang belum bisa melihat atau tertutup oleh temannya akan cenderung bermain sendiri (5) kurangnya penjelasan aturan pembelajaran dan alur pembelajaran dengan bermain (6) ada anak kelas lain yaitu anak kelas TK A yang ikut menonton video animasi karena tertarik dan penasaran membuat focus belajaran anak kelas B terganggu. Dengan adanya beberapa faktor yang menyebabkan pemicu ketidak berhasilan atau pemicu penghambat tercapainya tujuan penelitian pada kegiatan pembelajaran siklus I, harus dilakukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

### 3. HASIL PENELITIAN SIKLUS II

Pada bulan September 2023 tepatnya pada minggu pertama tindakan penelitian pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Setiap sesi pertemuan diberikan waktu selama 60 menit, dengan pertemuan pertama pada pukul 08.00 hingga pukul 09.00 WIB dan pertemuan kedua pada pukul 08.00 hingga pukul 09.30 WIB. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi merupakan tahapan siklus II. Pada siklus II, peneliti menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH) sebelum pertemuan pertama, yang digunakan peneliti untuk melaksanakan proses atau kegiatan penelitian. Selain itu, peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan untuk proses penelitian pada tahap ini. Setelah perencanaan dan persiapan yang cukup matang, maka penelitian pun dilaksanakan. Para peneliti melihat bagaimana minat anak-anak dalam belajar berhitung berubah setelah penelitian dilakukan. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas melakukan refleksi penelitian siklus II setelah rangkaian selesai.

Alokasi waktu pertemuan siklus I II adalah 60 menit, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 September 2023 pukul 08.00-09.00 WIB. Seperti biasa, langkah awal dalam pertemuan ini adalah pembukaan kegiatan; Namun peneliti bekerjasama dengan siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kelas hanya mendampingi peneliti dan memberikan bantuan apabila peneliti memerlukannya. Setelah rangkaian doa, peserta kegiatan pembukaan peneliti diminta bernyanyi tentang berhitung. Peneliti diminta menyanyikan lagu berhitung dalam bahasa Indonesia, Krama Jawa, Ngoko Jawa, Bahasa Arab, dan Inggris. Setelah itu peneliti mendorong dan mendorong siswa untuk mengingat kembali kegiatan kita pada video animasi siklus 1 kemarin. Setelah itu, kita fokus menyelesaikan permasalahan yang melibatkan gambar atau image pada layar video. Peneliti juga menyampaikan bahwa besok kami akan belajar lagi dengan melihat gambar animasi dan akan menjelaskan cara pemutarannya yang sedikit berbeda dengan cara pemutaran video pada pertemuan siklus I kemarin. Pada akhir pertemuan pertama siklus II, peneliti mengajak peserta didik untuk berkumpul dalam satu kelompok.

Pertemuan ke dua pada penelitian siklus II dilakukan pada hari Jumat tanggal 08 Maret 2024 dengan alokasi waktu ± 90 menit yaitu dari jam 08.00 – 09.00 WIB. Langkah awal berdoa dan melakukan kegiatan pembuka sambil bernyanyi lagu berhitung yang sebelumnya memang sudah dikenalkan dan sudah pernah di praktekkan oleh peneliti kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik melihat cara kita menjelaskan tentang kegiatan hal ini yang sudah diinformasikan kemarin dan juga alur kegiatan yang sudah dijelaskan kemarin, guna untuk memancing ingatan anak dan tertariknya anak dengan animasi atau gambar yang dilihat pada hari ini. Setelah membahas terkait alur atau jalanya sebuah video animasi yang akan ditayakan, peneliti juga mengajak anak untuk menyepakati aturan pada saat nanti melakukan kegiatan menonton video, seperti tidak berbicara, harus mendengarkan, tidak boleh bermain sendiri dan lain sebagainya. Setelah memahami alur main dan aturan main, peneliti mengajak anak untuk menyiapkan kebutuhan bermain bersama-sama, seperti berkerja sama dengan teman, menata bangku (karena pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas) dan mempersiapkan yang lain-lainnya. Anak dengan semangat dan sangat bahagia mempersiapkan semuanya. Selanjutnya mulailah bermain ular tangga dengan senang gembira.

Audio visual dengan media animasi berbeda dengan penggerjaan audio visual yang dilakukan pada siklus I. Siswa atau kelompok siswa menonton video bersama pada siklus II. Perbedaan media audio visual dan animasi pada siklus I dan II adalah pada siklus I penayangan video dilakukan di dalam kelas, sedangkan pada siklus II dilakukan di dalam kelas atau di dalam kelas. Temuan penelitian siklus II mengarahkan peneliti pada kesimpulan bahwa anak kelompok B TK Dharma Wanita Nambangan mengalami peningkatan ketika mereka belajar menggunakan pembelajaran audio visual yang menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat mereka lebih bahagia.

Anak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan jika konsep pembelajarannya menyenangkan dan media animasinya menarik. Salah satu bukti pembelajaran dengan media animasi berhasil meningkatkan minat konsentrasi belajar siswa kelas B di TK Dharma Nambangan Wanita adalah dengan mengikuti pembelajaran beberapa anak yang masih berada di kelas dan membuat gambar yang menarik. Peneliti dan guru kelas berpartisipasi dalam penelitian siklus kedua.

Siapa yang diajak berkolaborasi dalam refleksi sebagai mitra atau pihak. Berikut hasil refleksi yang diperoleh: (1) siswa kelas B TK Dharma Wanita Nambangan mampu berkonsentrasi belajar dengan menggunakan media animasi dan audiovisual; (2) konsentrasi belajar siswa kelas B TK Dharma Wanita Nambangan mengalami peningkatan dari sebelumnya; (3) anak sangat aktif, senang, dan antusias belajar sambil melihat gambar; dan (4) konsep dan media pembelajaran sangat penting dan diperhatikan oleh pendidik guna merangsang dan menarik minat anak.

Konsentrasi belajar anak menyaksikan peningkatan 81,81% pada siklus II, yang mana pada siklus I hanya 45,45% dan waktu pra siklus hanya 0%. Sebagaimana pada gambar 1 dan tabel

Tabel 1. Hasil konsentrasi belajar anak dengan media animasi pada tahap Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Responden	Indicator I	Indikator II	Indikator III	Indikator IV	Jumlah	Persentase	Kriteria
Responden 1	2	1	2	2	7	43,75%	B1
Responden 2	1	1	2	1	5	41,6%	B1
Responden 3	2	2	1	2	7	43,75%	B1
Responden 4	1	2	1	1	5	45,45%	I
Responden 5	1	2	1	2	6	37,5%	B1
Responden 6	2	2	2	4	9	56,25%	B1
Responden 7	2	1	2	3	8	50%	B1
Responden 8	1	1	1	2	5	41,6%	B1
Responden 9	1	1	1	2	5	41,6%	B1
Responden 10	2	2	1	1	6	37,5%	B1
Responden 11	2	2	2	2	8	50%	B1
Jumlah					71	513,95%	
Rata-rata						56,25%	
Ketercapaian						7,92%	



Gambar 2. Peningkatan minat belajar matematika masing-masing responden

Diperbaiki dengan menggunakan media audio visual berdasarkan beberapa uraian temuan penelitian tersebut di atas. Hal ini didukung dengan temuan yang disampaikan peneliti pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II proses penelitian. Hasil prasiklus sebesar 0 persen, hasil siklus I sebesar 45,45%, dan hasil siklus II sebesar 81,81 persen. Gambaran konsentrasi belajar anak prasiklus masih buruk; mereka masih kurang tertarik dan sulit konsentrasi ketika belajar. Pada penelitian siklus I, konsentrasi belajar anak meningkat ketika dihadapkan pada pembelajaran yang menurutnya menarik, seperti melihat gambar anak yang belajar di dalam ruangan. Namun terdapat beberapa faktor yang menghambat pertumbuhan konsentrasi belajar pada penelitian siklus I ini. Salah satu faktornya adalah rasa bosan karena anak-anak harus menunggu video diputar yang menurut mereka memakan waktu lama sehingga antusiasme

mereka hanya di awal. Peneliti mengubah strategi pada siklus II setelah evaluasi tersebut, yang mengakibatkan peningkatan konsentrasi belajar anak, minat menonton video, dan peningkatan konsentrasi setelah menonton video.

Faktor yang membuat permainan ini mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak kelas B TK Dharma Wanita Nambangan adalah 1) kegiatan menarik 2) kegiatan tidak membosankan dan seru 3) kegiatan belajar dilakukan sambil bermain 4) desain animasi menarik 5) kegiatan mudah dipahami alurnya oleh anak. Selain beberapa hal tersebut, anak juga mampu bersosialisasi dengan baik dan tertib dan lain sebagainya.[19]

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti, yang mengemukakan bahwa pembelajaran audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa dibandingkan dengan metode tradisional. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat apabila materi audio visual dimanfaatkan. Siswa cenderung lebih pasif dan kurang terlibat sebelum tindakan, namun setelah dilaksanakan, mereka menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran [16].

Penelitian oleh Suryana [18], diperlukan bantuan akademik tambahan. Siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dapat mengambil manfaat dari menerima bimbingan tambahan dan sesi penjelasan ulang untuk membantu mereka memahaminya dengan lebih baik. Penting juga untuk mendorong dan memfasilitasi kebiasaan belajar berbasis sekolah pada anak-anak. Siswa dapat meningkatkan kebiasaan ini dengan memasukkan waktu belajar ke dalam hari sekolah dan mengajari mereka tentang manfaat belajar, termasuk kejernihan mental. Konsentrasi siswa, pemahaman materi, dan kesejahteraan secara keseluruhan diharapkan meningkat secara signifikan sebagai hasil dari penerapan saran-saran tersebut. Sekolah dapat meningkatkan lingkungan belajar sekaligus mendukung pertumbuhan akademik dan kesehatan mental siswa dengan cara ini.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan yang signifikan dalam konsentrasi dan pemahaman materi oleh siswa, serta kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan akademik serta kesejahteraan mental siswa.[20]

## VII. SIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Konsentrasi dan pemahaman siswa di TK Dharma Wanita Nambangan dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode pengajaran yang kurang menarik, dan kurangnya dukungan tambahan dalam memahami materi. Oleh karena itu, TK Dharma Wanita Nambangan harus memasukkan kegiatan relaksasi ke dalam jadwal harian siswanya serta metode pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Selain itu, sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan bebas gangguan. Siswa yang kesulitan memahami materi kemungkinan besar akan mendapat manfaat dari bantuan ilmiah tambahan, pengembangan guru, penilaian lingkungan belajar, dan pelatihan guru. Di TK Dharma Wanita Nambangan, diharapkan dengan menerapkan saran-saran ini, kesejahteraan siswa secara keseluruhan akan meningkat secara signifikan, begitu pula fokus dan pemahaman mereka terhadap materi. TK Dharma Wanita Nambangan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan mempersiapkan mereka menghadapi kesulitan akademik di masa depan. Hal ini juga akan meningkatkan pendidikan TK Dharma Wanita Nambangan sehingga menjadi lembaga pendidikan yang lebih kompetitif dan berkualitas. Dengan demikian, sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak dan mempersiapkan mereka untuk tahap pendidikan berikutnya dengan landasan konsentrasi yang kuat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala TK Dharma Wanita Nambangan yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru di TK Dharma Wanita Nambangan yang telah membantu dalam pelaksanaan tindakan dan memberikan masukan berharga selama proses penelitian. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada para siswa dan orang tua yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, terima kasih kepada pihak laboratorium di Fakultas Pendidikan yang telah menyediakan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Tak lupa, penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para donor dan pendukung penelitian yang telah memberikan bantuan finansial dan moral, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan kalian sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan dan menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- [1] M. Nazmi, “Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung,” *J. Pendidik. Geogr.*, vol. 17, no. 1, pp. 48–57, 2017.
- [2] L. Z. Lutfiyah, “*Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongen Dengan Metode Mind Map Melalui Media Animasi Audio Visual Dalam Mata Kuliah Menyimak Karya Sastra di IKIP BUDI UTOMO MALANG*,” *Paradig. J. Filsafat, Sains, Teknol. Dan Sos. Budaya*, vol. 24, no. 1, 2018.
- [3] K. Fajriyah, S. Fatimah, and A. Rinawati, “Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas 2 di SD Negeri Wotbuwono,” *Tarbi J. Ilm. Mhs.*, vol. 1, no. 2, pp. 180–188, 2022.
- [4] D. R. Amalia and C. N. Aulina, “Peningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual,” *J. Ris. Dan Inov. Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 431–447, 2024.
- [5] S. E. KRISTIANI, S. BAEDOWI, and P. Aryanto, “Pengaruh Media Pembelajaran film Animasi Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa,” *DWIJALOKA J. Pendidik. Dasar dan Menengah*, vol. 3, no. 4, pp. 500–505, 2022.
- [6] N. L. Lingga, “Pengaruh Pemberian Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat,” *Progr. Stud. Ilmu Gizi Fak. Ilmu Kesehat. Univ. Esa Unggul Jakarta*, 2015.
- [7] H. Tridaya and D. W. Kusuma, “Upaya Menikatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII SMP Tahun Pelajaran 2022/2023,” *J. Pendidik. Ekon. Kontemporer*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2024.
- [8] A. R. Al Hasan, J. Fatkhurohim, R. Shyfa, S. Fatimah, and I. Subarkah, “Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas IX E di SMP Negeri 4 Kebumen,” *Tarbi J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 2, pp. 359–371, 2023.
- [9] V. Febianti, H. Kusuma, and E. N. A. Yanto, “Pengaruh Media Animasi Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Fabel pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” in *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 2023, pp. 475–483.
- [10] F. Mikamahuly, “Inovasi Bahan Ajar Audio Visual berbentuk Animasi dalam Pembelajaran PAI,” *Pase J. Contemp. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 85–105, 2023.
- [11] B. F. Farlina, “Pengaruh Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Diagnosa Gangguan Keseimbangan Asam Basa dalam Tubuh Pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan STIKes Hamzar,” *ProHealth J.*, vol. 20, no. 2, pp. 72–80, 2023.
- [12] I. Sihite, “Penggunaan Media Animasi Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V SD,” *J. Darma Agung*, vol. 31, no. 6, pp. 503–528, 2023.
- [13] Y. Intaniasari, R. D. Utami, E. Purnomo, And A. Aswadi, “Menumbuhkan antusiasme belajar melalui media audio visual pada siswa sekolah dasar,” *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [14] N. I. W. Purnamasari, I. D. N. Supariasa, I. N. T. Komalyna, and B. D. Riyadi, “Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengurus Insan Genre Majapahit,” *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 5, no. 12, pp. 1578–1584, 2022.

- [15]S. Andriyani and R. Kurniasari, “Pengaruh Edukasi Melalui Media Audiovisual (Animasi) Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar,” Prepotif J. Kesehat. Masy., vol. 6, no. 2, pp. 1686–1690, 2022.
- [16]T. C. Lubis and M. Mavianti, “Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak,” J. Raudhah, vol. 10, no. 2, 2022.
- [17]V. R. Fione, Y. Karamoy, and S. Pulumoduyo, “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Animasi Terhadap Pengetahuan kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri 31 Kota Manado,” JIGIM (Jurnal Ilm. Gigi dan Mulut), vol. 4, no. 2, pp. 14–20, 2021.
- [18]S. Maghfiroh and D. Suryana, “Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini,” J. Pendidik. Tambusai, vol. 5, no. 1, pp. 1560–1566, 2021.
- [19] Fatimah, Siti, Imam Subarkah, Deta Muntaha, dan Ida Farida. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran PAI Model Problem Based Learning (PBL) Materi Munaqahat. Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan. Vol. 1 No. 1: 75-82.
- [20] Ananda, Rusydi. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). Manurung, Putri, Mariana. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*